



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 4857 - 4864

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Nia Karmelia Br Barus¹, Jeudi A.T.P. Sianturi², Winarto³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

niabarus2003@gmail.com

Abstrak

Temuan ini dilatarbelakangi oleh peran strategis bank didalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi keuangan, di mana profitabilitas menjadi indikator utama kinerja operasional. Namun, fluktuasi rasio Return on Assets (ROA) serta juga perbedaan temuan temuan sebelumnya menunjukkan bahwasanya pengaruh kepemilikan manajerial serta juga ukuran perusahaan akan profitabilitas tidaklah selalu konsisten. Temuan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial serta juga ukuran perusahaan akan profitabilitas, dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi pada perusahaan perbankan yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Metode yang juga dipergunakan berupa pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder dari 29 perusahaan perbankan dengan 145 observasi panel, dianalisis menggunakan SEM-PLS dengan WarpPLS 8.0. Hasil temuan menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan akan ROA dengan koefisien jalur $-0,26$ serta juga $p < 0,001$, sedangkan ukuran perusahaan secara langsung tidaklah signifikan (koefisien $0,09$, $p > 0,09$), namun berpengaruh positif signifikan akan manajemen laba (koefisien $0,36$, $p < 0,001$), yang juga kemudian memediasi peningkatan profitabilitas melalui jalur tidaklah langsung (koefisien $0,09$, $p > 0,09$). Manajemen laba memiliki pengaruh positif signifikan akan ROA (koefisien $0,34$, $p < 0,001$), menegaskan peran pentingnya sebagai mediator. Model SEM-PLS dinyatakan valid serta juga reliabel, dengan Tenenhaus GoF $0,559$ serta juga indikator multikolinearitas ideal (AVIF $1,691$; AFVIF $1,470$). Temuan ini menekankan pentingnya praktik manajemen laba serta juga pengawasan internal didalam meningkatkan profitabilitas, terutama pada perusahaan besar, serta memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi manajerial serta juga tata kelola perbankan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Manajemen Laba, Bank Indonesia

1. Latar Belakang

Bank memegang peranan sentral didalam menjaga serta juga mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara [1]. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang juga memiliki fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas, kemudian menyalurkannya kembali didalam bentuk kredit maupun instrumen keuangan lainnya [2]. Fungsi ini menjadikan bank sebagai penghubung antara pihak yang juga memiliki kelebihan dana (*surplus funds*) serta juga pihak yang juga membutuhkan dana (*deficit funds*), sehingga uang yang juga ada dapatlah dipergunakan secara lebih produktif [3].

Seiring dengan pertumbuhan industri perbankan yang juga sangat pesat serta juga persaingan yang juga semakin ketat, setiap bank dituntut untuk meninjau kondisi internal serta juga kinerja operasionalnya secara berkelanjutan. Dalam manajemen bank memiliki tanggung jawab yang juga sangat besar untuk mengelola dana yang juga dihimpun secara optimal agar dapatlah dialokasikan secara efektif [4]. Tujuannya tidaklah hanya untuk mempertahankan kesehatan finansial perusahaan, tetapi juga untuk mendukung perkembangan bisnis di tengah dinamika persaingan yang juga semakin kompetitif [5]. Strategi pengelolaan dana yang juga efektif menjadi kunci untuk memastikan stabilitas keuangan serta kemampuan bank didalam memenuhi kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan [4]. Profesionalisme manajemen perbankan tidaklah hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat daya saing serta juga memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi nasional [6].

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Salah satu indikator utama yang juga dipergunakan untuk menilai kesehatan serta juga kinerja suatu bank ialah rasio *profitability* [7]. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu lembaga untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Selain sebagai ukuran kinerja, rasio ini juga mencerminkan efektivitas pengelolaan manajemen bank [8]. Laba yang juga diperoleh dari penjualan maupun investasi menjadi tolok ukur yang juga umum dipergunakan didalam menilai profitabilitas. Secara spesifik, rasio ini mengukur hubungan antara laba dengan penjualan, total aset, ataupun modal sendiri (*equity*) yang juga dimiliki bank [9].

Selain faktor internal manajemen, struktur kepemilikan juga dapatlah memengaruhi tingkat profitabilitas [10]. Kepemilikan manajerial, yang juga mencerminkan jumlah saham yang juga dimiliki oleh manajer didalam perusahaan, memiliki dampak signifikan akan pengelolaan laba [11]. Dalam banyak kasus, peningkatan kepemilikan manajerial dapatlah menurunkan fleksibilitas pengelolaan laba, karena manajer memiliki insentif lebih besar untuk menjaga laba yang juga dihasilkan agar selaras dengan kepentingan mereka sendiri [12].

Faktor lain yang juga memengaruhi profitabilitas ialah ukuran perusahaan. Penilaian akan ukuran perusahaan dapatlah dilakukan melalui volume penjualan, nilai pasar saham, serta juga total aset yang juga dimiliki [13]. Secara umum, semakin besar total aset suatu perusahaan, semakin besar pula skala operasionalnya [14]. Perusahaan berskala besar biasanya lebih mudah mengakses pasar modal, memperoleh sumber pendanaan dari investor, melakukan pinjaman, serta melakukan investasi serta juga akuisisi aset [15]. Dengan demikian, ukuran perusahaan bukan hanya menjadi indikator kapasitas operasional, tetapi juga menentukan fleksibilitas strategis didalam menghadapi persaingan pasar [16].

Dalam praktiknya, jika laba yang juga diperoleh tidaklah sesuai dengan target akrual yang juga diharapkan, manajemen memiliki opsi untuk melakukan penyesuaian melalui praktik *earnings management* [17]. Manajemen laba ialah tindakan pihak internal perusahaan untuk memodifikasi laporan keuangan agar mencerminkan kondisi yang juga diinginkan, meskipun terkadang tidaklah sesuai dengan kondisi ekonomi aktual. [18] menjelaskan bahwasanya manajemen laba terjadi ketika transaksi bisnis dievaluasi serta juga disusun sedemikian rupa untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan memengaruhi persepsi kinerja organisasi, atau menyesuaikan pencapaian dengan kontrak tertentu. Fenomena ini sering terjadi pada perusahaan yang juga mengalami penurunan kinerja, sebagai strategi jangka pendek untuk mempertahankan citra positif di mata investor, kreditur, maupun pemangku kepentingan lainnya. Praktik ini dapatlah menutupi penurunan profitabilitas, menjaga kepercayaan pasar, serta juga menghindari dampak negatif pada laporan keuangan, meskipun dapatlah menurunkan kualitas informasi akuntansi secara keseluruhan.

Manajemen laba dapatlah dilakukan melalui manipulasi laporan keuangan yang juga ditujukan bagi pihak luar (*external reporting*) [19]. Proses ini mencakup keputusan strategis didalam pengakuan pendapatan, pengelolaan biaya, serta juga penyusunan transaksi yang juga memengaruhi angka laba yang juga dilaporkan [20]. Tujuannya ialah untuk memengaruhi pendapatan kontraktual serta juga menyesuaikan statistik akuntansi agar sesuai dengan target internal, serta untuk memberikan persepsi yang juga lebih baik kepada pihak luar mengenai kondisi ekonomi perusahaan [21]. Sebagai lembaga *financial intermediary*, bank berfungsi sebagai penghubung antara individu atau institusi yang juga memiliki dana lebih dengan pihak yang juga membutuhkan dana. Dengan menghimpun dana masyarakat serta juga menyalurkannya kembali, bank mampu mendorong produktivitas ekonomi [22]. Pentingnya fungsi perbankan ini menuntut setiap bank untuk menerapkan sistem evaluasi yang juga memadai untuk menilai kesehatan operasional mereka serta juga meningkatkan daya saing. Operasi perbankan sangat bergantung pada kepercayaan publik, sehingga penilaian kesehatan bank menjadi salah satu aspek kritis didalam menjaga reputasi serta juga keberlanjutan bisnis [23].

Berbagai fenomena bisnis menunjukkan bahwasanya hubungan antara ukuran perusahaan serta juga profitabilitas tidaklah selalu konsisten. Data dari periode 2019 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi rasio *Return on Assets (ROA)* akan skala perusahaan yang juga diukur melalui $\ln(\text{total assets})$. Pada periode 2019-2021, rasio profitabilitas menurun meskipun ukuran perusahaan meningkat, sedangkan pada 2022-2023, profitabilitas serta juga ukuran perusahaan mengalami kenaikan bersamaan. Fenomena ini menegaskan bahwasanya hubungan antara profitabilitas serta juga ukuran perusahaan bersifat dinamis serta juga tidaklah selalu linear.

Selain ketidakkonsistenan terkait ukuran perusahaan, temuan terdahulu juga menunjukkan perbedaan temuan terkait pengaruh kepemilikan manajerial akan profitabilitas. Beberapa studi melaporkan efek negatif, sementara studi lain menemukan dampak positif atau tidaklah signifikan sama sekali. Perbedaan ini menegaskan adanya *research gap* yang juga perlu diteliti lebih lanjut. Hal serupa juga terjadi pada pengaruh ukuran perusahaan

akan profitabilitas, yang juga hasilnya bervariasi antar temuan, mulai dari efek negatif, positif, hingga tidaklah signifikan (Tabel 1.1).

Evaluasi kesehatan bank menjadi tolok ukur penting untuk menilai kemampuan bank didalam mengelola risiko, menjaga loyalitas nasabah, serta juga memastikan kinerja finansial jangka panjang. Analisis ini melibatkan penilaian kekuatan serta juga kelemahan, kinerja saat ini, serta proyeksi keuangan di masa depan. Dengan memahami tingkat kesehatan bank, manajemen dapatlah mempersiapkan strategi mitigasi risiko serta juga mengambil tindakan preventif untuk menghadapi tantangan finansial. Kinerja bank yang juga baik akan meningkatkan kepercayaan publik, yang juga pada gilirannya mendorong masyarakat untuk menempatkan dana mereka di bank, sehingga fungsi intermediasi perbankan dapatlah berjalan secara optimal.

Profitabilitas ialah tujuan utama operasi bank. Kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan secara efisien serta juga efektif menjadi ukuran kinerja yang juga sangat penting. Rasio ROA dipergunakan sebagai indikator utama karena mencerminkan kemampuan bank didalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin besar tingkat profitabilitas serta juga semakin baik posisi bank didalam mengoptimalkan aset yang juga dimilikinya. Selain itu, Bank Indonesia memberikan perhatian lebih besar pada ROA dibandingkan ROE karena ROA menilai laba berdasarkan aset yang juga dibiayai oleh dana simpanan masyarakat, menjadikannya indikator profitabilitas yang juga lebih representatif bagi perbankan.

Berdasarkan perbedaan temuan riset sebelumnya serta juga fenomena bisnis terkait, temuan lebih lanjut diperlukan untuk memahami pengaruh kepemilikan manajerial serta juga ukuran perusahaan akan profitabilitas, dengan manajemen laba sebagai *variable* mediasi. Fenomena yang juga muncul pada bank-bank yang juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 menimbulkan pertanyaan penting terkait strategi optimalisasi profitabilitas serta juga praktik manajemen keuangan yang juga efektif. Oleh karena itu, temuan ini berjudul “*Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*”, bertujuan untuk mengisi *research gap* serta juga memberikan wawasan mendalam bagi pengelolaan bank yang juga lebih profesional serta juga berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Temuan ini mempergunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial serta juga ukuran perusahaan akan profitabilitas dengan manajemen laba sebagai *variable* mediasi pada perusahaan perbankan yang juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Temuan jenis ini dipilih karena menitikberatkan pada penggunaan data numerik untuk mengukur serta juga menggambarkan *variable* yang juga diteliti sehingga dapatlah menghasilkan kesimpulan yang juga objektif serta juga dapatlah diuji secara statistik. Lokasi temuan difokuskan pada seluruh perusahaan perbankan yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut serta juga data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang juga tersedia secara publik melalui situs resmi BEI www.idx.co.id. Populasi temuan mencakup 46 perusahaan perbankan yang juga memenuhi kriteria terdaftar serta juga mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling sehingga diperoleh 29 perusahaan yang juga memenuhi semua kriteria menghasilkan 145 observasi data panel yang juga ialah gabungan antara data *cross-sectional* serta juga *time series* untuk memaksimalkan objektivitas analisis. Metode pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang juga relevan dengan *variable* temuan. *Variable* yang juga dipergunakan terdiri dari *variable* dependen yaitu profitabilitas yang juga diukur melalui return on asset ROA, *variable* independen mencakup kepemilikan manajerial KM yang juga diprosikan dari rasio saham manajerial akan saham beredar serta ukuran perusahaan Firm Size yang juga diukur mempergunakan ln total aset, sedangkan *variable* mediasi berupa manajemen laba yang juga diukur mempergunakan total akrual TAit berdasarkan perubahan aset serta juga kewajiban lancar dikurangi penyusutan serta juga amortisasi.

Definisi operasional dari setiap *variable* dijelaskan secara rinci untuk memastikan konsistensi pemahaman serta juga mendukung validitas serta reliabilitas data. Misalnya manajemen laba didefinisikan sebagai upaya mengubah laporan keuangan untuk memengaruhi persepsi pemangku kepentingan, kepemilikan manajerial menunjukkan proporsi saham yang juga dimiliki manajer dibandingkan saham beredar, ukuran perusahaan menggambarkan total aset serta juga kapasitas bisnis secara keseluruhan, serta profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang juga dimiliki. Teknik analisis data yang juga dipergunakan ialah SEM-PLS *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* dengan bantuan perangkat lunak WarpPLS 8.0 karena metode ini efektif menangani model yang juga kompleks dengan jumlah sampel relatif

kecil serta juga memiliki asumsi distribusi data yang juga lebih fleksibel dibandingkan metode analitik tradisional serta sesuai untuk tujuan temuan bersifat prediktif. Tahapan analisis SEM-PLS mengikuti prosedur yang juga dijabarkan oleh Latan serta juga Ghozali 2017 meliputi konstruksi model konseptual, pengujian validitas serta juga reliabilitas indikator, pengukuran jalur hubungan antar *variable*, evaluasi *fit model*, hingga interpretasi hasil untuk mengetahui secara simultan maupun parsial pengaruh kepemilikan manajerial serta juga ukuran perusahaan akan profitabilitas dengan manajemen laba sebagai mediator. Temuan ini memanfaatkan data panel dari periode 2019 hingga 2023 untuk mendapatkan gambaran dinamis tentang kinerja keuangan, praktik manajemen laba, serta juga strategi pengelolaan aset serta untuk menilai bagaimana ukuran perusahaan serta juga kepemilikan manajerial memengaruhi kemampuan bank didalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria konsistensi penerbitan laporan keuangan serta juga profitabilitas memastikan bahwasanya hanya perusahaan yang juga memiliki data lengkap serta juga relevan yang juga dianalisis sehingga hasil temuan dapatlah dipercaya. Secara keseluruhan temuan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan antar *variable* melalui pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder yang juga terukur, sistematis, serta juga sesuai dengan standar metodologi temuan akademik dengan tujuan akhir memberikan kontribusi bagi pengembangan teori, praktik manajemen perbankan serta pemangku kepentingan didalam mengambil keputusan yang juga berbasis bukti.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Temuan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh kepemilikan manajerial serta juga ukuran perusahaan akan profitabilitas perusahaan perbankan yang juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, dengan manajemen laba sebagai *variable* mediasi. Secara umum, hasil temuan menunjukkan bahwasanya kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan negatif akan profitabilitas yang juga diukur dengan ROA, sedangkan ukuran perusahaan secara langsung tidaklah memberikan pengaruh signifikan akan ROA, tetapi memiliki dampak positif signifikan akan praktik manajemen laba yang juga selanjutnya berkontribusi meningkatkan profitabilitas melalui jalur mediasi manajemen laba. Temuan ini mempergunakan data panel dari 29 perusahaan perbankan selama lima tahun sehingga diperoleh 145 observasi, serta juga dianalisis mempergunakan pendekatan SEM-PLS dengan perangkat lunak WarpPLS 8.0. Hasil uji Goodness of Fit, pengujian collinearity, effect size, serta pengujian signifikan antar *variable* menunjukkan model temuan ini valid, reliabel, serta juga memadai untuk menggambarkan hubungan antar *variable* secara konseptual maupun empiris. Temuan ini memberikan gambaran bahwasanya meskipun kepemilikan manajerial cenderung mengurangi efisiensi didalam penggunaan aset, perusahaan besar memiliki kapasitas untuk memanfaatkan manajemen laba demi memperbaiki laba yang juga dilaporkan, sehingga efektivitas pengelolaan aset serta juga kontrol internal menjadi faktor penting didalam menentukan profitabilitas yang juga sesungguhnya.

Tabel 1. Uji Goodness of Fit Model SEM-PLS

Kriteria	Parameter	Kesimpulan
Average Path Coefficient (APC)	P<0.001	Diterima
Average R-squared (ARS)	P<0.001	Diterima
Average Adjusted R-squared (AARS)	P<0.001	Diterima
Average Block VIF (AVIF)	1.691	Diterima dan ideal
Average Full Collinearity VIF (AFVIF)	1.470	Diterima dan ideal
Tenenhaus GoF (GoF)	0.559	Diterima, Large
Simpson's Paradox Ratio (SPR)	1.000	Diterima
R-Squared Contribution Ratio (RSCR)	1.000	Diterima
Statistical Suppression Ratio (SSR)	1.000	Diterima
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	0.900	Diterima

Berdasarkan Tabel 1, uji *goodness of fit* menunjukkan bahwasanya model temuan ini memenuhi standar validitas serta juga reliabilitas secara menyeluruh. Nilai APC, ARS, serta juga AARS menunjukkan signifikansi statistik tinggi, menandakan jalur hubungan antar *variable* didalam model struktural diterima secara empiris. Indikator collinearity, baik AVIF maupun AFVIF, berada di bawah ambang batas maksimum, menunjukkan tidaklah ada multikolinearitas yang juga berlebihan sehingga model dapatlah diandalkan. Nilai Tenenhaus GoF sebesar 0.559 tergolong besar (*large*), mengindikasikan bahwasanya model memiliki kemampuan prediksi yang juga kuat. SPR, RSCR, SSR, serta juga NLBCDR juga menunjukkan hasil yang juga optimal, memastikan arah kausalitas antar *variable* dapatlah ditafsirkan dengan baik. Keseluruhan parameter ini memperkuat kesimpulan bahwasanya model SEM-PLS yang juga dibangun memiliki validitas struktural, prediktabilitas, serta juga interpretabilitas yang juga tinggi.

Tabel 2. Uji Full Collinearity VIF, Adjusted R-Squared, serta juga Q-Squared

Variable	KM	FirmSize	TAit	ROA
Full Collin. VIF	1.039	1.945	1.505	1.518
Adjusted R-Squared	-	-	-	0.022
Q-Squared	-	-	-	0.461

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwasanya nilai *full collinearity VIF* pada seluruh *variable* berada jauh di bawah batas kritis 5, bahkan mendekati angka ideal, menandakan tidaklah ada masalah multikolinearitas didalam model. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.022 untuk ROA menandakan *variable* independen hanya menjelaskan sebagian kecil variasi profitabilitas secara langsung, namun nilai Q-Squared 0.461 menegaskan model memiliki kemampuan prediksi yang juga memadai. Hal ini menunjukkan bahwasanya *variable* independen serta juga mediasi dapatlah menjelaskan pola perubahan ROA secara signifikan ketika mempertimbangkan jalur mediasi, sehingga interpretasi hubungan kausal tetap valid serta juga dapatlah dipergunakan untuk menarik kesimpulan strategis.

Tabel 3. Hasil Pengujian Effect Size serta juga Variance Inflation Factors (VIF)

Keterangan	Effect Size	VIF
KM → ROA	0.087	1.039
FirmSize → ROA	0.029	1.945
TAit → ROA	0.192	1.505
LN → TAit	0.125	2.275

Tabel 3 menampilkan *effect size* serta juga VIF antar *variable*, yang juga memberikan gambaran kekuatan pengaruh masing-masing jalur. Nilai effect size TAit akan ROA (0.192) menunjukkan pengaruh moderat, menegaskan peran manajemen laba sebagai mediasi yang juga cukup kuat didalam meningkatkan profitabilitas. KM memiliki pengaruh kecil namun signifikan secara statistik, sedangkan ukuran perusahaan memberikan kontribusi minimal akan ROA secara langsung. VIF tetap rendah, menegaskan tidaklah ada kolinearitas serius yang juga mengganggu interpretasi jalur pengaruh. Dengan demikian, manajemen laba muncul sebagai *variable* penting yang juga menjembatani hubungan antara ukuran perusahaan serta juga profitabilitas.

Tabel 4. Uji Signifikan Pengaruh Antar Variable

Description	Path	Path Coefficient	P-Value
KM → ROA	-	-0.26	0.001
FirmSize → ROA	-	0.09	0.09
ML → ROA	-	0.034	0.001
FirmSize → ML	-	0.36	0.001

Hasil pengujian jalur pada Tabel 4 memperlihatkan bahwasanya kepemilikan manajerial berdampak negatif signifikan akan profitabilitas ROA, mengonfirmasi potensi konflik kepentingan yang juga muncul saat manajemen memiliki kendali besar. Ukuran perusahaan tidaklah signifikan akan ROA, tetapi berpengaruh positif signifikan akan manajemen laba. Manajemen laba sendiri berdampak positif signifikan akan profitabilitas, menegaskan peran mediasi yang juga penting. Analisis ini menekankan pentingnya praktik pengawasan internal serta juga tata kelola untuk memastikan bahwasanya laba yang juga dilaporkan mencerminkan kinerja nyata perusahaan.

Tabel 5. Pengaruh Langsung FirmSize akan ROA

Description	Path	Path Coefficient	P-Value
FirmSize → ROA	-	0.322	<0.001

Tabel 5 memperlihatkan bahwasanya ketika diperhitungkan melalui jalur penuh termasuk mediasi, ukuran perusahaan memiliki pengaruh langsung positif serta juga signifikan akan ROA. Hal ini menunjukkan bahwasanya perusahaan besar memiliki kapasitas lebih tinggi untuk memanfaatkan sumber daya serta juga asetnya guna menghasilkan laba ketika praktik manajemen laba dipergunakan secara optimal. Temuan ini menegaskan bahwasanya pengelolaan aset serta juga praktik akuntansi strategis dapatlah memperkuat profitabilitas perusahaan besar.

Tabel 6. Pengaruh tidaklah Langsung KM akan ROA melalui ML

Hubungan Variable	Koefisien	P-Value	Signifikan/Tidak
LNta → ML → ROA	0.09	0.09	Signifikan

Tabel 6 menunjukkan bahwasanya pengaruh tidaklah langsung ukuran perusahaan akan ROA melalui manajemen laba signifikan, dengan koefisien 0.09. Hal ini mengindikasikan bahwasanya praktik manajemen laba memainkan peran penting didalam menjembatani pengaruh ukuran perusahaan akan profitabilitas. Perusahaan besar cenderung memiliki fleksibilitas lebih untuk menyesuaikan laporan keuangan sehingga laba yang juga dilaporkan meningkat, sekalipun kinerja operasional belum mengalami perubahan substansial. Temuan ini

menekankan pentingnya memperhitungkan jalur mediasi didalam analisis keuangan perusahaan berskala besar untuk menilai profitabilitas yang juga sebenarnya.

3.2. Diskusi

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Kepemilikan manajerial ialah bagian saham yang juga dimiliki oleh anggota manajemen, baik direksi maupun komisaris, yang juga ikut serta aktif didalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Teori *agency* menekankan bahwasanya kepemilikan saham oleh manajemen dapatlah menyalurkan kepentingan antara pemegang saham serta juga pihak manajemen sehingga mendorong peningkatan kinerja serta juga laba perusahaan. Dengan kepemilikan yang juga cukup, konflik kepentingan cenderung menurun karena manajer memiliki insentif untuk mengoptimalkan kinerja bisnis sesuai dengan kepentingannya sendiri. Namun, hasil temuan ini menunjukkan bahwasanya kepemilikan manajerial (KM) memiliki pengaruh signifikan akan profitabilitas perusahaan yang juga diukur dengan ROA, tetapi arah pengaruhnya negatif dengan koefisien jalur $-0,26$ serta juga nilai $p < 0,001$. Hal ini mengindikasikan bahwasanya peningkatan proporsi kepemilikan manajerial tidaklah selalu menghasilkan peningkatan laba perusahaan. Kondisi ini dapatlah muncul akibat dominasi manajer didalam pengambilan keputusan yang juga kurang disertai mekanisme pengawasan yang juga memadai sehingga berpotensi menimbulkan perilaku oportunistik. Manajer yang juga memiliki kendali besar kadang lebih mementingkan kepentingan pribadi, seperti menjaga posisi atau remunerasi, sehingga keputusan strategis bisa menyimpang dari tujuan perusahaan serta juga menurunkan efisiensi aset. Perspektif *agency theory* juga menjelaskan bahwasanya konsentrasi kepemilikan oleh manajer bisa menggeser fokus dari penciptaan nilai perusahaan ke perlindungan kepentingan pribadi, sehingga berdampak negatif pada ROA. Oleh karena itu, meski manajemen memiliki saham yang juga besar, profitabilitas tidaklah selalu meningkat tanpa adanya pengawasan serta juga tata kelola yang juga baik. Temuan ini sejalan dengan temuan Adityaputra (2023) yang juga membuktikan kepemilikan manajerial berdampak negatif signifikan akan profitabilitas. Kesimpulan dari temuan ini menekankan pentingnya mekanisme pengendalian internal serta juga kebijakan yang juga mendorong orientasi manajer pada nilai jangka panjang perusahaan agar kepemilikan manajerial dapatlah menjadi faktor positif bagi kinerja [24].

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan dapatlah diukur melalui total aset, jumlah cabang, serta juga sumber daya yang juga dimiliki untuk menghasilkan laba. Menurut Sartono (2019), semakin besar total aset serta juga kapasitas operasional, semakin kuat posisi perusahaan untuk menghadapi fluktuasi pasar sehingga potensi menghasilkan laba lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Meski demikian, hasil temuan ini menemukan bahwasanya ukuran perusahaan (Firm Size) tidaklah memberikan pengaruh signifikan akan profitabilitas ROA dengan koefisien jalur $0,09$ serta juga $p\text{-value} > 0,09$. Ini menunjukkan bahwasanya memiliki aset lebih besar atau kapasitas yang juga lebih luas tidaklah secara otomatis meningkatkan efisiensi didalam menghasilkan laba. Secara teoritis, perusahaan besar biasanya memiliki keunggulan skala ekonomi, akses pendanaan yang juga lebih mudah, serta struktur organisasi yang juga mapan. Namun, kompleksitas manajemen, birokrasi panjang, serta juga biaya operasional tinggi dapatlah menimbulkan inefisiensi. Efisiensi penggunaan aset, kualitas pengelolaan, serta juga inovasi operasional menjadi faktor penentu profitabilitas, bukan hanya ukuran kuantitatif. Dengan demikian, pertumbuhan aset atau skala perusahaan tidaklah selalu sejalan dengan peningkatan laba. Temuan ini mendukung temuan Felicia & Viriany (2023) yang juga membuktikan ukuran perusahaan tidaklah berpengaruh akan profitabilitas. Kesimpulannya, perusahaan harus fokus pada pengelolaan aset serta juga efisiensi operasional, bukan hanya memperluas ukuran, untuk meningkatkan kinerja keuangan [25].

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Perusahaan berskala besar cenderung memiliki kapasitas serta juga peluang lebih besar untuk melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan dapatlah mendorong praktik pengelolaan laba karena perusahaan besar dianggap lebih stabil, matang, serta juga mampu menghasilkan laba konsisten [1]. Hasil temuan menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan secara signifikan memengaruhi manajemen laba dengan koefisien jalur $0,36$ serta juga $p\text{-value} < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menyesuaikan laporan keuangan demi menjaga citra kinerja positif di mata investor serta juga regulator. Perusahaan besar biasanya memiliki tim akuntansi lebih lengkap, sistem informasi yang juga canggih, serta sumber daya untuk mempergunakan berbagai metode akuntansi guna mengatur laba. Praktik ini dipergunakan untuk menstabilkan laporan laba serta juga mempertahankan kepercayaan publik. Secara teoritis, ukuran organisasi

menjadi faktor utama yang juga memicu manajemen laba karena tekanan pemegang saham serta juga pihak eksternal akan perusahaan besar lebih tinggi. Temuan ini relevan bagi regulator serta juga auditor untuk memperkuat pengawasan akan perusahaan berskala besar agar praktik manajemen laba tidaklah menyesatkan. Hasil temuan ini sejalan dengan Mulyani & Agustinus (2021) yang juga menyebutkan ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba [1].

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Profitabilitas

Manajemen laba ialah praktik perusahaan didalam menyesuaikan laporan keuangan untuk mencapai target atau memenuhi harapan pemangku kepentingan. Perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung mempergunakan manajemen laba untuk menarik investor [12]. Hasil temuan menunjukkan bahwasanya manajemen laba berpengaruh signifikan akan profitabilitas ROA dengan koefisien 0,34 serta juga p-value 0,001. Hal ini mengindikasikan bahwasanya peningkatan praktik manajemen laba berhubungan dengan peningkatan laba yang juga dilaporkan perusahaan, meskipun tidaklah selalu mencerminkan kinerja operasional sesungguhnya. Perspektif *signaling theory* menjelaskan bahwasanya laba tinggi memberi sinyal positif ke pasar sehingga manajemen terdorong untuk menyesuaikan angka laporan keuangan. Praktik ini bisa melibatkan pengakuan pendapatan, penilaian persediaan, atau penyusutan aset untuk memperbaiki tampilan laporan keuangan. Meskipun memberikan efek positif jangka pendek akan ROA, praktik ini menyimpan risiko reputasi jangka panjang jika terungkap. Temuan ini konsisten dengan temuan Nadhifah & Pratiwi (2022) yang juga menemukan pengaruh signifikan manajemen laba akan profitabilitas [26].

Pengaruh Manajemen Laba sebagai Mediasi Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan dapatlah memengaruhi profitabilitas secara tidaklah langsung melalui manajemen laba. Temuan ini menemukan bahwasanya hubungan antara Firm Size serta juga ROA dimediasi oleh manajemen laba dengan koefisien jalur 0,38 serta juga p-value 0,001, menunjukkan hubungan signifikan. Artinya, meskipun hubungan langsung antara ukuran perusahaan serta juga profitabilitas tidaklah signifikan, perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih besar untuk melakukan manajemen laba, yang juga kemudian berdampak pada peningkatan laba yang juga dilaporkan. Perusahaan besar memiliki sumber daya serta juga sistem akuntansi yang juga canggih, memungkinkan praktik manajemen laba untuk mencapai target laba atau menjaga stabilitas kinerja. Perspektif *agency theory* menjelaskan bahwasanya manajer memiliki kepentingan tertentu yang juga kadang tidaklah selaras dengan pemilik atau investor. Pada perusahaan besar, jarak antara pemilik serta juga pengelola lebih jauh sehingga asimetri informasi meningkat, membuka peluang praktik manajemen laba. Hal ini membuat ROA dapatlah meningkat karena manipulasi laporan keuangan bukan semata peningkatan kinerja operasional. Kesimpulannya, manajemen laba berperan sebagai mediator signifikan antara ukuran perusahaan serta juga profitabilitas, menekankan pentingnya memahami praktik ini didalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan besar. Temuan ini mendukung Nadhifah & Pratiwi (2022) yang juga membuktikan manajemen laba memiliki peran mediasi didalam hubungan ukuran perusahaan akan profitabilitas [26].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan ini, dapatlah disimpulkan bahwasanya kepemilikan manajerial serta juga ukuran perusahaan memiliki peran yang juga berbeda didalam memengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan yang juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, dengan manajemen laba berfungsi sebagai *variable* mediasi yang juga signifikan. Kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh negatif signifikan akan profitabilitas, dengan koefisien jalur -0,26 serta juga nilai p 0,001, yang juga menandakan bahwasanya semakin tinggi proporsi saham yang juga dimiliki oleh manajemen, terdapat potensi penurunan ROA akibat dominasi keputusan manajerial serta juga kemungkinan konflik kepentingan. Ukuran perusahaan secara langsung akan ROA tidaklah signifikan, terlihat dari koefisien jalur 0,09 dengan p 0,09, namun secara tidaklah langsung melalui manajemen laba berpengaruh positif signifikan akan ROA dengan koefisien 0,09 serta juga p 0,09, serta jalur FirmSize → ML sebesar 0,36 dengan p 0,001. Hal ini menegaskan bahwasanya perusahaan besar cenderung memiliki fleksibilitas lebih didalam melakukan manajemen laba untuk menyesuaikan laba yang juga dilaporkan sehingga meningkatkan profitabilitas yang juga tampak. Manajemen laba sendiri memiliki pengaruh positif signifikan akan ROA dengan koefisien 0,34 serta juga p 0,001, menekankan peran pentingnya sebagai mediator yang juga meningkatkan laba yang juga dilaporkan meski kondisi operasional mungkin tidaklah mengalami perubahan signifikan. Analisis goodness of fit menunjukkan model temuan valid serta juga dapatlah diandalkan, dengan APC, ARS, serta juga AARS masing-masing memiliki p <0,001, AVIF 1,691, AFVIF 1,470, serta juga Tenenhaus GoF 0,559 menunjukkan kemampuan prediksi yang juga besar (*large*), sementara multikolinearitas

terkontrol dengan baik. Secara keseluruhan, temuan temuan memberikan gambaran bahwasanya efektivitas pengelolaan aset, tata kelola yang juga baik, serta praktik manajemen laba menjadi faktor penentu didalam meningkatkan profitabilitas, serta juga bahwasanya struktur kepemilikan serta ukuran perusahaan tidaklah selalu memberikan pengaruh langsung yang juga positif, sehingga strategi manajerial serta juga kontrol internal menjadi kunci untuk memaksimalkan kinerja keuangan bank.

Referensi

- [1] N. Mulyani and E. Agustinus, "Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, dan Struktur Modal akan Profitabilitas," *J. Arastirma*, vol. 2, no. 1, p. 19, 2021.
- [2] I. F. Jusriani and S. N. Rahardjo, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Manajerial akan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2011)," *Diponegoro J. Account.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–10, 2013.
- [3] S. Chadha and A. K. Sharma, "Capital Structure and Firm Performance: Empirical Evidence From India," *SAGE Publ. Vis.*, vol. 19, no. 4, pp. 295–302, 2016.
- [4] I. S. Lumapow and R. A. F. Tumiwa, "The Effect of Dividend Policy, Firm Size, and Productivity to the Firm Value," *Res. J. Financ. Account.*, vol. 8, no. 22, pp. 20–24, 2017.
- [5] E. F. Brigham and J. F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- [6] D. Darmawan, *Dasar-dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- [7] M. Fumani and A. Moghadam, "The Effect of Capital Structure on Firm Value, The Rate of Return on Equity and Earnings Per Share of Listed Companies in Tehran Stock Exchange," *Res. J. Financ. Account.*, vol. 6, no. 15, pp. 50–57, 2015.
- [8] et al. Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- [9] S. Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- [10] C. V. H. James and J. M. Wachowiz Jr., *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- [11] R. Benkraiem and C. Gurau, "How do corporate characteristics affect capital structure decisions of French SMEs?," *Int. J. Entrep. Behav. Res.*, vol. 19, no. 2, pp. 149–164, 2013.
- [12] D. Aggarwal and P. C. Padhan, "Impact of Capital Structure on Firm Value: Evidence from Indian Hospitality Industry," *Theor. Econ. Lett.*, pp. 982–1000, 2017.
- [13] A. I. Ibrahim, "Penggunaan Peta Digital Pada Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Satu Atap Digital Map Using on System Application Information Management One Roof," Akakom, Yogyakarta, 2017.
- [14] M. C. Novyanny and J. A. Turangan, "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan akan Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia," *J. Manajerial dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2019.
- [15] N. Haslinda, R. Malavia, and B. Wahono, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas akan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)," *e-Jurnal Ris. Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 127–141, 2019.
- [16] A. Fajriana and D. Priantinah, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal akan Nilai Perusahaan," *J. Nominal*, vol. 2, 2016.
- [17] M. Maria, L. P. Wiagustini, and I. B. P. Sedana, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas akan Profitabilitas Di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (Eto) Dili Timor-Leste," *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 23, 2018.
- [18] S. Y. Habibie and M. T. Prasetya, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan akan Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)," *DIPONEGORO J. Account.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2022.
- [19] M. Y. Pasaribu, "Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas akan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014," *J. Adm. Bisnis. Univ. Brawijaya, Malang*, 2016.
- [20] R. Mustika and Y. Astuti, "Pengaruh Struktur Kepemilikan akan Profitabilitas Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 9, 2020.
- [21] N. F. Rahman, R. M. Mardani, and B. Wahono, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan akan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017)," *J. Ilm. Ris. Manaj.*, vol. 8, no. 05, 2019.
- [22] A. A. Putra and P. Lestari, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan akan Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 5, no. 7, pp. 4044–4070, 2016.
- [23] A. Lestari and C. Srimindarti, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan akan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2020," *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akunt.) Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 13, no. 3, 2022.
- [24] S. A. Adityaputra, "Pengujian Pengaruh Kepemilikan, Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional akan Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi," *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 23, no. 2, pp. 1–16, 2023.
- [25] Felicia and Viriany, "Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan akan Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi," *J. Multiparadigma Akunt.*, vol. 5, no. 3, pp. 1550–1557, 2023.
- [26] N. P. A. Aminah, M. Muslih, and Wiwin, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Earning Per Share dan Ukuran Perusahaan akan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *E-Proceeding Manag.*, vol. 6, no. 2, 2019.